

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dan menghasilkan berbagai produk yang dibutuhkan untuk konsumsi domestik maupun ekspor. Industri manufaktur menghasilkan berbagai macam produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor. Produk-produk manufaktur ini meliputi makanan, minuman, tekstil, elektronik, otomotif, dan lain sebagainya. Produksi barang dan jasa ini membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan daya saing Indonesia di ranah internasional.

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan manufaktur di Indonesia dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas produk dan proses operasional mereka agar tetap bersaing di pasar yang dinamis. Salah satu pendekatan manajemen yang telah dikenal untuk meningkatkan kualitas produk dan proses operasional adalah *Total Quality Management* (TQM). TQM merupakan suatu konsep yang menempatkan peningkatan kualitas sebagai fokus utama dalam semua aspek operasional perusahaan, melibatkan semua tingkatan dan fungsi organisasi. TQM melibatkan semua pihak dalam organisasi, mulai dari karyawan hingga manajemen puncak.

Tujuan utama TQM adalah menciptakan budaya organisasi yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi kepuasan pelanggan. Penerapan TQM yang efektif dapat memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi, daya saing, kepuasan pelanggan, penurunan biaya, dan peningkatan profitabilitas bagi perusahaan. TQM telah diterapkan di berbagai perusahaan di Indonesia, terutama di sektor manufaktur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

TQM memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan di Indonesia. Menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) untuk periode mencakup tahun 2020 hingga 2022, terdapat tren pertumbuhan yang menarik dalam sektor industri manufaktur, seperti yang tercermin dari laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang diamati. Pada tahun 2020, PDB industri manufaktur di Indonesia menunjukkan angka yang menurun secara signifikan, mencatatkan angka sebesar -2,93%. Namun demikian, terjadi perubahan yang sangat signifikan pada tahun berikutnya, yakni pada tahun 2021. Dimana sektor industri manufaktur mengalami peningkatan yang cukup mencolok dari posisi negatif pada tahun sebelumnya menjadi positif, dengan angka sebesar 3,93%. Tren kenaikan ini berlanjut pada tahun 2022, di mana PDB industri manufaktur meningkat lebih jauh lagi mencapai tingkat 4,89%. Data tersebut menunjukkan perkembangan yang positif dalam kontribusi sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi skala nasional.

**Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur**

	2020	2021	2022
Indonesia	-2.93	3.39	4.89
ACEH	-4.43	2.53	4.19
SUMATERA UTARA	-0.84	1.43	1.98
SUMATERA BARAT	-0.54	3.72	1.74
RIAU	1.91	4.08	4.73
JAMBI	0.12	1.27	3.05
SUMATERA SELATAN	0.72	2.18	4.39
BENGKULU	-2.44	2.37	3.08
LAMPUNG	-5.22	4.54	0.47
KEP. BANGKA BELITUNG	-5.62	5.46	5.15
KEP. RIAU	3.25	6.45	4.55
DKIJAKARTA	-10.36	11.06	5.95
JAWA BARAT	-4.36	4.22	7
JAWA TENGAH	-3.8	2.34	3.88
DI YOGYAKARTA	-4.31	0.3	1.76
JAWA TIMUR	-2.08	3.37	6.28
BANTEN	-4.67	5.08	3.6
BALI	-6.41	0.08	5.63
NUSA TENGGARA BARAT	-2.41	2.1	1.98

NUSA TENGGARA TIMUR	-5.42	-5.1	6.67
KALIMANTAN BARAT	-2.16	4.85	4.04
KALIMANTAN TENGAH	-0.05	5.08	4.46
KALIMANTAN SELATAN	-3.63	6.01	3.31
KALIMANTAN TIMUR	-2.99	2.45	3.58
KALIMANTAN UTARA	-3.84	2.5	3.95
SULAWESI UTARA	4.47	8.63	7.19
SULAWESI TENGAH	23.68	19.62	29.69
SULAWESI SELATAN	-4.57	3.02	9.86
SULAWESI TENGGARA	10.19	6.38	16.74
GORONTALO	1.13	5.32	7.8
SULAWESI BARAT	-3.51	5.89	-0.64
MALUKU	-2.31	0.47	9.06
MALUKU UTARA	60.98	82.05	77.27
PAPUA BARAT	1.86	-2.3	2.92
PAPUA	-5.02	-0.21	0.08

Sumber: Website Resmi Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIxNiMy/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html>

Meskipun secara nasional terjadi peningkatan ekonomi yang signifikan, laju pertumbuhan PDB perusahaan manufaktur di berbagai provinsi di Indonesia menunjukkan pola yang beragam, dengan beberapa daerah mengalami kenaikan dan penurunan. DKI Jakarta, sebagai pusat ekonomi nasional, menjadi contoh menarik. Pada tahun 2021, ekonomi Jakarta mengalami lonjakan pesat, mencapai tingkat pertumbuhan 11,06%. Namun, pada tahun berikutnya, terjadi penurunan yang cukup drastis, dengan pertumbuhan hanya mencapai 5,95%. Kemudian di daerah Sulawesi Selatan mengalami kenaikan terus menerus dimana pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDB perusahaan manufaktur berada di tingkat -4,57%, kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 3,02%, lalu pada tahun 2022 naik menjadi 9,86%. Lalu terdapat beberapa daerah yang mengalami pemulihan pada tahun 2021, akan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 yang dimana dalam tabel tersebut adalah daerah Sumatera Barat, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Banten, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Selatan yang mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Selain itu dalam beberapa tahun kebelakang marak terjadinya PHK secara massal kepada karyawan perusahaan manufaktur di Indonesia. Salah satu contohnya adalah PT Sepatu Bata Tbk yang melakukan penutupan pabriknya yang berada di Purwakarta, Jawa Barat menyebabkan 233 karyawannya terkena PHK (Rachman, n.d.). Terdapat juga PT Hung-A Indonesia yang berada di Cikarang resmi ditutup pada Februari 2024, menyebabkan sekitar 1.500 karyawan kehilangan pekerjaan. PT Cahaya Timur Garmino yang berlokasi di Karawang dan resmi tutup pada bulan Maret 2024 (Djailani, 2024). Fenomena ini memicu pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mendasarinya, salah satunya adalah persepsi karyawan terhadap efektivitas penerapan TQM perusahaan manufaktur di Indonesia.

Persepsi karyawan terhadap efektivitas penerapan TQM di perusahaan merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan TQM. Namun, masih banyak karyawan yang memiliki persepsi rendah terhadap TQM di perusahaan manufaktur di Indonesia. Karyawan yang memiliki persepsi positif terhadap TQM akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam upaya peningkatan kualitas. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi karyawan meliputi keterlibatan karyawan dalam TQM yaitu kepemimpinan dan komitmen manajemen terhadap TQM, fokus perusahaan pada pelanggan, pengukuran dan analisis data yang dilakukan perusahaan, dan budaya organisasi yang mendukung TQM.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah analisis pandangan karyawan sektor manufaktur di Indonesia mengenai penerapan Total Quality Management yang diterapkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Penulis menggunakan jurnal utama yang berjudul "*Perceived Effectiveness of Total Quality Management (TQM) Practice of the Public Sector Companies in India*" yang ditulis oleh Amal Jishnu, Hareendrakumar, dan Suresh Subramoniam. Jurnal utama tersebut membahas mengenai pandangan karyawan sektor manufaktur di India mengenai penerapan Total Quality Management yang diterapkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Namun, penelitian serupa belum banyak dilakukan di Indonesia

Oleh karena penelitian yang telah pernah dilakukan tersebut maka penulis

berkeringinan untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **ANALISIS PERSEPSI EFEKTIVITAS PRAKTIK *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA.**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas TQM.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Melalui uraian latar belakang masalah yang terjadi, penulis telah menyiapkan serangkaian pertanyaan yang bersumber dari penjelasan latar belakang sebelumnya, yakni:

1. Bagaimana persepsi karyawan mengenai efektivitas implementasi *Total Quality Management* (TQM) di perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di Indonesia?
2. Apa saran-saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keberhasilan implementasi *Total Quality Management* (TQM) di perusahaan manufaktur di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap persepsi karyawan mengenai efektivitas implementasi *Total Quality Management* (TQM) di perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.
2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan *Total Quality Management* (TQM) di perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Untuk akademi Universitas Multimedia Nusantara (UMN), penulis berharap bahwa penelitian ini akan membawa manfaat yang signifikan untuk Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dengan memberikan

informasi yang baik dan berguna bagi masyarakat umum serta mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi mereka yang akan melakukan penelitian di masa depan atau yang akan melanjutkan penelitian ini, sehingga dapat menjadi referensi yang bermanfaat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

Penulis berharap bahwa melalui penelitian ini, informasi yang diperoleh akan memberikan wawasan kepada perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur di Indonesia mengenai persepsi karyawan terhadap *Total Quality Management (TQM)*. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini juga dapat menyajikan rekomendasi kepada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia untuk meningkatkan efektivitas implementasi *Total Quality Management (TQM)*.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup cakupan yang luas. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menganalisis persepsi karyawan terhadap efektivitas penerapan *Total Quality Management (TQM)*.
3. Penelitian ini tidak menganalisis dampak penerapan *Total Quality Management (TQM)* terhadap kinerja perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penelitian ini, materi yang terdapat dalam hasil penelitian telah dikelompokkan ke dalam beberapa sub-bab yang saling terkait dan melengkapi, dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

- **BAB I: PENDAHULUAN**  
Bagian ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.
- **BAB II: LANDASAN TEORI**  
Pada bab ini, terdapat penguraian mengenai teori yang mencakup pengertian dan definisi yang diperoleh dari kutipan buku yang relevan dengan penulisan skripsi, serta tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian.
- **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**  
Bagian ini menjelaskan objek penelitian yang digunakan, mencakup desain penelitian dan ruang lingkup penelitian (ukuran sampel).
- **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
Implementasi dari teknik atau model analisis yang diuraikan dalam bab metodologi penelitian yang menjadi fokus dalam bab ini.
- **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**  
Pada bab ini berisi kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan saran bagi perusahaan manufaktur di Indonesia.